



**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2013)**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Ippolita Suharto  
7311411134**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:


Hari : Senin  
Tanggal : 06 Juli 2015

Ketua Jurusan Manajemen,



Rini Setyo Witiastuti, S.E., M. M.  
NIP: 197610072006042002

Pembimbing,



Anindya Ardiansari, S. E., M. M.  
NIP: 198407232008122004

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

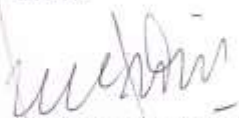
Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Moh. Khoirudin, SE, M. Si  
NIP: 195201231980032001

Anah Wijayanto, SE, M. Si  
NIP: 198306172008121003

Anindya Ardiansari, SE, MM  
NIP: 198407232008122004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Wanyono, MM

NIP. 195601031983121001

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2015



Ippolita Suharto  
NIM 7311411134

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Ia membuat segala sesuatu indah  
pada waktunya”*

(Pengkotbah 3:11)

*“Pendidikan merupakan perlengkapan  
paling baik untuk hari tua”*

(Aristoteles)

*“Jika orang berpegang pada keyakinan,  
maka hilanglah kesangsian. Tetapi,  
jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian,  
maka hilanglah keyakinan”.*

(Sir Francis Bacon)

### **Persembahan**

*Orang tuaku dan kakaku yang telah  
memberikan doa, motivasi serta inspirasi*

*Keluarga, Saudara dan Sahabat tercinta  
yang senantiasa menjadi penyemangat.*

## ABSTRACT

*The objective of this observation is finding out the influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on firm value for manufacture companies listed in BEI. Corporate Social Responsibility is measured by GRI index. Whereas, Good Corporate Governance is represented become two variable, they are: managerial ownership and institutional ownership. Indeed, the firm value is represented by Tobin's Q index.*

*The research population was all the manufacture companielisted in BEI in the year 2011-2013 numbering 137 companies. Technically the taking of the sample is purposive sampling. The sample of this observation is 19 companies.*

*The result of this observation gives representation that: Corporate Social Responsibility and managerial ownership influenced positively on firm value. Meanwhile, the institutional ownership has no effect on firm value.*

***Keywords: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Value.***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan indeks GRI. Sedangkan variabel *Good Corporate Governance* diproksikan menjadi dua variabel, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, serta variabel nilai perusahaan diukur dengan indeks Tobin's Q.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 berjumlah 137. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Analisis data dengan regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan nimbingan, bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1 Bapak Dr. Wahyono, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung setiap upaya pengembangan potensi akademik mahasiswanya.
- 2 Ibu Rini Setyo Witiastuti, S.E, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
- 3 Ibu Anindya Ardiansari, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.



- 4 Ibu Dra. Palupiningdyah, M.Si selaku dosen wali kelas Manajemen C angkatan 2011 yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- 5 Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- 6 Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	14
2.2. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	15
2.3. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ) .....	16
2.4. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	17
2.5. <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.5.1 Konsep dan Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
2.5.2 Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	26
2.5.3 Kepemilikan Manajerial .....	26
2.5.4 Kepemilikan Institusional .....	28
2.6. Nilai Perusahaan.....	29
2.7. Penelitian Terdahulu .....	31

2.8. Kerangka Pemikiran .....	35
2.9. Hipotesis .....	36
2.9.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	36
2.9.2 Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan .....	37
2.9.3 Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian .....	41
3.3.1 Variabel Dependen .....	41
3.3.2 Variabel Independen .....	41
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5. Metode Analisis Data .....	44
3.6. Uji Asumsi Klasik .....	45
3.6.1 Uji Normalitas .....	45
3.6.2 Uji Multikolinearitas .....	46
3.6.3 Uji Autokorelasi .....	47
3.6.4 Uji Heterokedastisitas .....	47
3.7. Analisis Regresi .....	49
3.8. Uji Hipotesis .....	49
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	49
3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	50
3.8.3 Uji Parsial (t-test) .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	52
4.2 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	53
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	53
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	54

4.3.1 Uji Normalitas .....	55
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	56
4.3.3 Uji Autokorelasi .....	58
4.3.4 Uji Heterokedastisitas .....	59
4.4 Analisis Regresi .....	61
4.4.1 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	62
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63
4.4.3 Uji Parsial (t-test) .....	64
4.5 Pembahasan.....	65
4.5.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.5.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN .....	76

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Rating Skor CGPI .....	26
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1	Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson.....	47
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel .....	52
Tabel 4.2	Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	56
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolineartitas .....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Durbin-Watson .....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser .....	61
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	63
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji-t) .....	64

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 P-Plot Normal.....	56
Gambar 4.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas .....	60

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Indeks GRI.....	77
Lampiran 2. Data Penelitian.....	84
Lampiran 3. Rekap GRI .....	86
Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif .....	88
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Danarwati (2007), tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan, bukan memaksimalkan profit. Karena arti dari memaksimalkan profit adalah mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi bagi para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Tingginya nilai perusahaan dapat ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah melakukan *go public* (Reny dan Priantinah, 2012).

Beberapa periode terakhir ini di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang berusaha untuk ‘mendekati’ masyarakat. Berbagai upaya dilakukan dalam bentuk dana maupun pelatihan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Aktivitas yang



dilakukan perusahaan ini pada dasarnya dilatarbelakangi beberapa alasan, seperti kompetisi antar perusahaan, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, menghindari konflik dengan masyarakat di sekitar perusahaan, kewajiban yang telah diatur pemerintah dalam peraturan perundang-undangan, maupun untuk menciptakan image yang baik (Bambang dan Melia, 2013).

Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* berkembang pada tahun 1990-an yang ditandai dengan munculnya definisi *Corporate Social Responsibility* oleh WBSD (*World Business Council for Sustainable Development*) pada tahun 1995, yang merupakan sebuah lembaga forum bisnis yang digagas oleh Badan Perserikatan Bangsa Bangsa untuk kalangan bisnis agar dapat berkontribusi dalam pembangunan. Konteks saat itu adalah konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*), suatu konsep pembangunan demi masa depan tanpa merusak sumber daya alam, dimana mencoba menyatukan 3 elemen pembangunan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Bambang dan Melia, 2013:12)

Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kini semakin di sadari oleh berbagai perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amanti (2012), dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka semakin

tinggi pula loyalitas konsumen yang akan berdampak pada peningkatan penjualan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* kemudian berkembang tanpa pedoman yang jelas, karena memang tidak ada standar yang jelas. Banyak perusahaan kemudian melaksanakan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan fokus sumber daya yang ada. Sebagai contoh, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di Amerika Serikat hanya bersifat sukarela, tapi sebagian besar dapat berjalan dengan baik karena terdapat korelasi antara perusahaan dan pasar. Tingkat kesadaran masyarakat sebagai konsumen sudah sangat tinggi sehingga masyarakat mempunyai kapasitas untuk memperlakukan atau mendukung keberadaan suatu perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan pasti akan dijauhi oleh konsumen dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan di Indonesia belum ada kontrol dari masyarakat (Bambang dan Melia, 2013;21).

Sehingga pada tahun 2007, pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi yang mengatur *Corporate Social Responsibility*. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Diikuti dengan dibentuknya peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sehingga dengan munculnya regulasi tersebut, *Corporate Social Responsibility* sekarang tidak

menjadi hal yang dianggap sukarela bagi perusahaan, melainkan menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.

Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) ada beberapa perusahaan yang telah menjalankan *Corporate Social Responsibility* tapi sangat sedikit yang mengungkapkannya ke dalam sebuah laporan. Alasan mengapa hal itu terjadi mungkin karena belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil baik penyusunan laporan maupun auditor.

Pengaturan *Corporate Social Responsibility* dimaksudkan untuk mendukung terjalinnya hubungan perusahaan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Pengaturan *Corporate Social Responsibility* juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungannya (Rustiarini, 2010). Sanksi pidana mengenai pelanggaran pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* terdapat di dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 41 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”. Selanjutnya pasal 42 ayat (1) menyatakan “Barang siapa yang hanya karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

Melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan tahunan, para shareholder dan stakeholder dapat mengevaluasi dan menetapkan keputusan tentang bagaimana aktivitas *Corporate Social Responsibility* perusahaan selama periode berjalan. Hal ini dilakukan perusahaan dengan harapan memperoleh respon positif dari investor, sehingga berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan yang menjadi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan merupakan bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan dituntut untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial. Adanya program *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tersebut akan menambah biaya operasional perusahaan, seperti biaya pengolahan limbah, perlindungan kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan dan lingkungan. Hal ini mengakibatkan keuntungan yang diperoleh akan berkurang karena adanya biaya ekstra pada operasional perusahaan tersebut. Tetapi program *Corporate Social Responsibility* juga memiliki manfaat bagi perusahaan dalam segi penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Apabila citra perusahaan tersebut baik di masyarakat, maka akan terbentuk reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Widyanti, 2014)

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan mengalami perbedaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Reny dan Priantinah (2012), pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Pada variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki korelasi signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*, variabel kontrol jenis industri memiliki korelasi positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas memiliki korelasi positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, dan variabel kontrol leverage memiliki korelasi signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahudin (2008) menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, persentase kepemilikan serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan persentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, ada beberapa pihak yang berperan dalam menentukan kebijakan, seperti manajerial dan institusional. Pihak manajerial adalah manajer atau direksi, sedangkan pihak institusional adalah pemegang saham, yang pada umumnya adalah institusional. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memberi mandat kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang ia miliki. Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban untuk membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham (Freshilia dan Rustiri, 2014)

Salah satu dasar penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya sudah tercapai. Hal ini menyadarkan para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan dalam abad informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Perusahaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan keyakinan pelanggan dan memperoleh kepercayaan dari pasar (Ramadhani, 2009).

Seringkali konsep pembangunan tidak memperhatikan konsep keberlanjutan, melihat faktor sumber daya alam dan lingkungan hanya ditentukan berdasarkan nilai progresifnya. Untuk itu sangat perlu upaya untuk memfokuskan pada pencapaian konsep *Good Corporate Governance* sebagai prasyarat untuk mencapai pemaafaata kaidah keberlanjutan atas sumber daya alam dan lingkungan. Realisasi dari konsep *Good Corporate Governance* merupakan

prasyarat untuk mendapatkan keseimbangan yang efektif antara lingkungan dan pembangunan (Bambang dan Melia, 2013;335).

Menurut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), latar belakang kebutuhan atas *Good Corporate Governance*, dari latar belakang praktis, dilihat dari pengalaman Amerika Serikat yang harus melakukan restrukturisasi *Corporate Governance* akibat market crash pada tahun 1929. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *Good Corporate Governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*. Implementasi dari *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Masalah *Corporate Governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharpkan memiliki tata kelola yang baik (Yuniasih dan Wirakusuma, 2007).

Carningsih (2009) berpendapat bahwa dengan adanya salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* ini diharapkan memonitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan meningkat

menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) di dalam Permasari (2010) proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham.

Konflik antara manajer dan pemegang saham atau sering disebut dengan masalah keagenan dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Haruman, 2008).

Dalam struktur *Corporate Governance*, terdapat elemen-elemen yaitu jumlah Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Wanita, Independensi Komite Audit, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Pemerintah. Elemen-elemen inilah yang berperan untuk mengolah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara financial yang diharapkan dan juga melakukan aktivitas non financial. Selain itu terdapat elemen leverage yaitu hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya di luar sumber dana modal dan ekuitas (Pamungkas, 2012).



Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan juga mengalami perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) menghasikan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Fachrur dan Rika (2013) mengasihkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun kesimpulan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013) menghasikan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Permanasari (2010) memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur. Menurut Farizqi (2010) sektor manufaktur memiliki cakupan *stakeholder* paling luas yang meliputi investor, kreditor, pemerintah dan lingkungan sosial sehingga perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Sedangkan Ramadhani (2012) berpendapat bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR. Selain itu menurut Agustina (2012), perusahaan manufaktur lebih mudah

terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar tentu menjanjikan laba yang lebih tinggi, oleh sebab itu banyak calon investor yang tertarik pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2013).**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa terdapat ketidaksamaan hasil pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dilihat dari *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan. Dengan *gap* atau permasalahan yang muncul, maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan kepada dua pihak, yaitu:

- a. Pihak investor. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan
- b. Pihak perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi terhadap perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada aspek nilai perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas sering menerapkan pemisahan pengelolaan antara perusahaan (pihak manajemen) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Selain itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya, apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang telah disetorkan oleh para pemilik perusahaan mungkin sekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak akan diikutsertakan untuk menutup kerugian tersebut. Dengan demikian dimungkinkan terjadinya masalah-masalah yang disebut dengan, masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan (*Agency Problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi.

Menurut Brigham & Houston (2006) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa

dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Eisenhardt (1989), dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu :(1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham didasari oleh sifat dasar tersebut. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan perilaku opportunistis dari manajer, manajer bertindak untuk mencapai kepentingan mereka sendiri, padahal sebagai manajer seharusnya memihak kepada pemegang saham karena mereka adalah pihak yang memberi kuasa manajer untuk menjalankan perusahaan.

## **2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholders* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholders* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti: pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan,

kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan.

Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam C. H, 2002 dalam Hadi, 2011: 94-95)

### **2.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

O'Donovan (2002) dalam Hadi (2011: 87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Gray et. al, (1996) dalam Hadi (2011: 88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan "*...a system-oriented view of organisation and society...permits us to*

*focus on the role of information and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group".*

Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Hadi (2011: 91) menyatakan bahwa aktivitas organisasi perusahaan hendaknya sesuai dengan nilai sosial lingkungannya. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu: (1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*ingruence*) dengan sistem nilai di masyarakat; (2) Pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial.

#### **2.4 Corporate Social Responsibility**

*World Bank* (Bank Dunia) di dalam Indrawan (2011) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai :

*"Corporate Social Responsibility is commitment of business to contribute to sustainable development working with employees and their representatives, the local community and society to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development."*

Definisi tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah komitmen bisnis yang berperan dalam pembangunan ekonomi



yang dalam pekerjaannya mengikutsertakan karyawan dan perwakilan mereka, masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas untuk memperbaiki kualitas hidup, dengan cara yang baik bagi bisnis maupun pengembangannya.

Sedangkan menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Nurlela dan Islahudin (2008), tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memerhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan berkomitmen dengan norma perilaku internasional dan diintegrasikan ke dalam seluruh bagian organisasi.

Bambang dan Melia (2013) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menangani keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat. Atau dapat dikatakan sebagai proses penting dalam pengurangan biaya yang dikeluarkan dan keuntungan kegiatan bisnis dari *stakeholders* baik secara internal (pekerja, *shareholders* dan penanam modal) maupun eksternal (kelembagaan pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Sehingga, *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis yang berperan dalam pembangunan ekonomi yang aktivitasnya berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat maupun para pemangku kepentingan.

Crowther David (2008) dalam Hadi (2011: 59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga, yaitu:

1. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. *Sustainability* berputar pada kerberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
2. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Tranparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terharap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Menurut Widyanti (2014), laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan *corporate reporting*. *Sustainability reporting* merupakan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. *Sustainability reporting* berisi mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks *sustainable development*.

Isu mengenai *Corporate Social Responsibility* terkait erat dengan *sustainable reporting*. *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu dari lembaga yang serius menangani masalah yang berhubungan dengan *sustainability*. *Sustainability Reporting* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* internal dan eksternal perusahaan terkait dengan kinerja pencapaian tujuan keberlangsungan perusahaan. *Sustainability reporting* merupakan terminologi yang luas mengenai pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya *triple bottom lines*, *Corporate Social Responsibility*, dan lain-lain) (GRI, 2006).

Hadianto (2013), *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Daftar pengungkapan sosial yang berdasarkan standar GRI juga pernah digunakan oleh Waryanto (2010), peneliti ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu : ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk.

Indikator indikator yang terdapat didalam GRI yang digunakan dalam penelitian yaitu :

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
- e. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

Untuk penelitian ini indikator yang digunakan sebanyak enam kategori, yaitu indikator kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, HAM, sosial dan produk.

Total indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 79 indikator, terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan, 14 indikator tenaga kerja, 9 indikator HAM, 8 indikator sosial, 9 indikator produk.

## ***2.5 Good Corporate Governace***

### ***2.5.1 Konsep dan Pengertian Good Corporate Governance***

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) tahun 2001 di dalam Hadianto (2013) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan

kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut *The Organization of Economic Corporation and Development* (OECD) di dalam Hadianto (2013), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan perusahaan, mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka kepada pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan.

Salah satu program yang bertugas untuk menilai penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia adalah CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Program ini dirancang untuk memicu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkelanjutan dengan melaksanakan evaluasi dan observasi.

Faktor-faktor yang dinilai CGPI dalam Reny dan Priantinah (2013) meliputi:

1. Komitmen yang menunjukkan wujud kesungguhan organ perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melakukannya.

2. Transparansi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan akurat, termasuk informasi tentang proses merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi yang dilakukannya, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk melaksanakannya.
3. Akuntabilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam mempertanggungjawabkan seluruh proses pencapaian kinerja secara transparan dan wajar, termasuk mempertanggungjawabkan seluruh proses dalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk dapat ikut melaksanakannya.
4. Responsibilitas yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin terlaksananya proses perumusan, implementasi serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melaksanakannya.
5. Independensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menjamin tidak adanya dominasi atau intervensi dari satu partisipan terhadap partisipan lainnya, termasuk dalam menjamin tidak adanya dominasi dan intervensi dari satu partisipan manapun dalam proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melaksanakannya.

6. Keadilan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*), termasuk dalam memperhatikan dan mempertimbangkan kepentingan seluruh stakeholder dalam proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta mendorong anggota perusahaan untuk ikut melaksanakannya.
7. Kompetensi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan otoritasnya sesuai dengan peran dan fungsinya, inovatif dan kreatif, termasuk menunjukkan kemampuannya untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi secara tepat, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk melakukannya juga.
8. Kepemimpinan yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan corak kepemimpinan yang dapat mentransformasikan organisasi ke arah yang lebih baik, termasuk dalam menunjukkan corak kepemimpinan yang dapat membimbing organisasi untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melakukannya.
9. Kemampuan berkerjasama yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menunjukkan kemampuan berkerjasamanya untuk mencapai tujuan bersama secara bermartabat, termasuk dalam menunjukkan

kemampuan bekerjasamanya untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melakukannya.

10. Visi, Misi dan Tata Nilai yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan untuk memahami pokok-pokok yang terkandung di dalam pernyataan visi, misi dan tata nilai perusahaan yang akan menjadi panduan bagi perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang dilakukannya, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong menumbukan keinginan di hati para anggota perusahaan untuk mencapai pokok-pokok tersebut.
11. Moral dan Etika yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses bisnis sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governace*, termasuk dalam proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta dapat mendorong anggota perusahaan untuk ikut melakukannya.
12. Strategi yang menunjukkan kesungguhan organ perusahaan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi sebagai respon terhadap perubahan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya secara berkelanjutan, dan kesungguhan ini dapat dirasakan serta mendorong anggota perusahaan untuk ikut melakukannya.



<b>Tabel 2.1 Rating Skor CGPI</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Skor Penilaian</b>	<b>Predikat</b>
A	>85-100	Sangat Terpercaya
B	>70-85	Terpercaya
C	55-70	Cukup Terpercaya

Sumber: Reny dan Priantinah (2013)

### **2.5.2 Manfaat *Good Corporate Governance***

Menurut FCGI di dalam Reny dan Priantinah (2012), keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan *Good Corporate Governace* akan memeberikan manfaat antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan corporate value.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan sharehilders value dan dividen.

### **2.5.3 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial (Christiawan dan Tarigan, 2007) adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer

tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dengan demikian manajer yang memiliki peran ganda sebagai pemegang saham dalam perusahaan yang ia pimpin tidak akan membiarkan perusahaannya mengalami kesulitan keuangan. Jansen dan Meckling (Gunawan dan Halim, 2008) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Jika kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh direksi semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh direksi akan lebih cenderung untuk menguntungkan dirinya dan secara keseluruhan akan merugikan perusahaan sehingga kemungkinan nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kinerja manajer dan monitoring institusi dalam mengelola perusahaan menentukan nilai perusahaan tersebut (Mutiya, 2012).

Jansen dan Meckling (1976) dalam Mutiya (2012) menyatakan bahwa ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang juga akan meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang

dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya, sehingga permasalahan antara agent dan principal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga masuk sebagai pemegang saham perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek yang dapat meminimumkan konflik keagenan. Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Dalam hal ini manajer tidak hanya bertindak sebagai pengelola perusahaan tetapi juga bertindak sebagai pemegang saham. Dengan diberikannya kepemilikan saham kepada manajer, maka seorang manajer cenderung berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan atau pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan setiap tindakan atau keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tetapi juga berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri (Mutiya, 2012).

#### **2.5.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan intimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Tarjo, 2008). Menurut Permanasari (2010) kepemilikan institusional dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajer karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan yang lebih optimal

agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekankan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2007) menyatakan bahwa jumlah pemegang saham besar mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Freshilia dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat membantu untuk melakukan monitoring perusahaan. Dengan demikian, kemungkinan untuk mencapai kepentingan pribadi akan berkurang.

## **2.6 Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004) dalam Agustina (2013) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Nilai perusahaan menurut Nurlala dan Islahudin (2008) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga

saham, semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Sehingga, nilai perusahaan merupakan nilai pasar perusahaan atau nilai jual perusahaan apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham dan probabilitas, dan dijadikan dasar untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Kusumadilaga (2010), suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Apabila harga perusahaannya tinggi, maka dapat dikatakan nilai perusahaannya juga baik.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hadianto, 2013).

Menurut Herawati (2008) salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai

hasil pengembangan dari setiap dolar investasi inkremental. Jika Tobin's  $Q > 1$ , ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika Tobin's  $Q < 1$ , investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi Tobin's  $Q$  merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's  $Q$  memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Sehingga semakin besar nilai Tobin's  $Q$  menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini akan diuraikan beberapa tinjauan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurlela dan Islahudin / 2008	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta?)	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajemen</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> yang di proksi dengan variabel <i>dummy</i> menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Presentase Kepemilikan Manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i>, presentase Kepemilikan Manajemen, serta interaksi antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan presentase Kepemilikan Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>
2.	Permanasari /2010	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen: Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p> <p>Variabel Dependen:</p>	Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Institusional.

			Nilai Perusahaan	
3.	Schadewitz dan Niskala / 2010	<i>Communication via Responsibility Reporting and its Effect on Firm Value in Finland</i>	Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i>  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan menggunakan indeks GRI berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4.	Fachrur dan Rika / 2013	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI 2011-2013	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.  Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.  Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Susanto / 2013	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit  Variabel	Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  Komite Audit, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



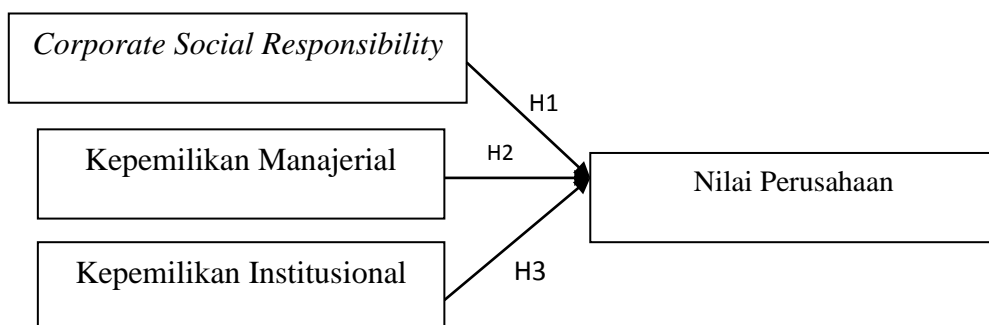
			Dependen: Nilai Perusahaan	
6.	Widyanti / 2013	Analisis Pagaruh Kinerja Keuangan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Kinerja Keuangan (ROE), <i>Corporate Social Responsibility</i> , Kepemilikan Manajerial.  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.  Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan  Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Freshilia dan Rusiti / 2014	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Perbankan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusional  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan  Kepemilikan Insitusional berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan  Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusional secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
8.	Mukhtarud din, Relasari, dan Felmania / 2014	<i>Good Corporate Governance Mechanism</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Insitusional, Kepemilikan

		<i>Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange</i>	<p>Independen, Kepemilikan Instirusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	<p>Manajerial, Komite Audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

Sumber: Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Kerangka Pemikiran Teoritis, 2015

## 2.9 Hipotesis

### 2.9.1 *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi nilai tambah yang diharapkan akan meningkatkan kepercayaan para investor. Tidak hanya investor, konsumen akan lebih menghargai perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena ketika konsumen membeli produk perusahaan tersebut, maka konsumen merasa ikut berpartisipasi dalam membantu kepentingan sosial lingkungan. Dampak positif dari pengungkapan *corporate social responsibility* salah satunya dapat membangun *image* perusahaan di mata para *stakeholder* (Widyanti, 2014).

*Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya (Wardoyo dan Theodora, 2013). Anwar et al. (2010) mengatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor untuk memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.9.2 Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan**

Konsep *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Retno dan Priantinah, 2012).

Permasalahan *corporate governance* muncul dan berkembang dari teori agensi. Teori ini menghendaki pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk memakmurkan kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba (Widyanti, 2014). Ross et al. (1999) dalam Yuniasih dan Wirakusumah (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.9.3 Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen. Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan

pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional akan mengurangi konflik keagenan karena dalam aktivitas perusahaan pihak manajemen akan diawasi atau dikontrol pihak institusi, sehingga meminimalkan kecurangan di dalam manajemen. Penelitian yang dilakukan Facrur dan Rika (2013) memberikan hasil bahwa dengan meningkatnya kepemilikan institusi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut karena investor merasa dana yang mereka investasikan dapat terus berkembang. Hal itu disebabkan karena investor beranggapan dengan kepemilikan institusi yang tinggi maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan dapat memberikan keuntungan bagi para investor. Freshilia dan Rustiri (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin besar peran institusional dalam memonitor manajer. Pengawasan ini diharapkan dapat mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja manajer. Kinerja manajer yang meningkat diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan publik sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Pemilihan sampel digunakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *financial report* dan *annual report* secara lengkap selama tahun 2011- 2013.
3. Perusahaan memiliki data secara lengkap pada tahun 2011-2013 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstitusional selama tahun 2011-2013.

**Tabel 3.1.**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2013	132	134	135
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap selama tahun 2011- 2013.	59	60	59
Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap pada tahun 2011-2013 berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu nilai perusahaan, <i>corporate social responsibility</i> , kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama tahun 2011-2013.	56	57	57
Total Perusahaan	17	19	21
Total Sampel (N)	57		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2008), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data Diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan.
2. Buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan tema tersebut.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan rasio Tobin's Q. Menurut White et al. (2002) dalam (Reny dan Priantinah, 2012), Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV : Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

D : Nilai buku dari total utang

*Equity Market Value* (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

##### 1. *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurlela dan Ishlahuddin (2008) dan Rustiarini (2010), variabel independennya adalah tingkat pengungkapan



*Corporate Social Responsibility (CSR)* pada laporan tahunan perusahaan yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Riswari dan Cahyonowati (2012), indikator yang digunakan dalam *checklist* mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives (GRI)* yang berfokus pada beberapa komponen pengungkapan, yaitu *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility* sebagai dasar *sustainability reporting*.

Bambang Suropto (1999) dalam Riswari (2012), pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan, yang dinotasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSD : indeks pengungkapan CSR perusahaan

n : jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi

k : jumlah semua item pengungkapan CSR (79 item)

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan.

## 2. Kepemilikan Manajerial

Di dalam Yuniasih (2007), kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial diberi simbol KM yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham direksi dan Saham komisaris}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan.

## 3. Kepemilikan Institusional

Menurut Rustiarini (2010), kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham institusi dibagi dengan total jumlah saham yang beredar. Sehingga kepemilikan institusional yang diberi simbol KI dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain yang tersaji di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Deriyaso (2014), metode dokumentasi adalah mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, *website* dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *IDX Statistic* tahun 2011-2013.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *IDX Statistic* tahun 2011-2013

### **3.5 Metode Analisis Data**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2011), dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS)*.

Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah :

- 1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Di dalam Ghozali (2011), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur setiap variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Ghozali (2011), model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Di dalam Ghozali (2011), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Autokorelasi Uji Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl = d = du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du = d = 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif/negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2011)

### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011), salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ Prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

Untuk mendukung hasil pengujian dengan metode grafik tersebut digunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen tetap. Pengujian dengan *Uji Glejser* pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada terjadi Heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KM + \beta_3 KI + e$$

Keterangan :

Y :Tobin's Q

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ : Koefisien Regresi

CSRI : *Corporate Social Responsibility*

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

e : *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2011), pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.



### 3.8.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) tujuan dari uji signifikasi simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan apa semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji (hipotesis nol) :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Bila nilai f hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (Ghozali, 2011).

### 3.8.3 Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dari tiga hipotesis yang diajukan, dua hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kesimpulan ini:

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan mendapatkan respon positif dari investor, sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya kinerja manajemen berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingginya nilai perusahaan.

3. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang memiliki jumlah kepemilikan lebih tinggi dibandingkan kepemilikan yang lain cenderung berpihak pada kepentingan pribadi, dan berorientasi pada laba sekarang. Apabila laba sekarang tidak sesuai dengan yang diekspektsikan, maka saham yang ditanamkan akan ditarik kembali. Sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan nilai  $R^2$  sebesar 0,123 menunjukkan bahwa sebesar 12,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 87,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi agar lebih mempertimbangkan struktur kepemilikan perusahaan yang dapat dilihat dari proporsi kepemilikan saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

3. Bagi perusahaan, hendaknya mempertimbangkan kepemilikan manajerial yang telah terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial, maka mekanisme pengawasan perusahaan oleh manajemen dapat dilaksanakan lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Silvia. 2013. "Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Amanti, Lutfilah. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi". Surabaya.
- Bambang dan Melia. 2013. *CSR (Corporate Sosial Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Brigham&Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Carningsih. 2009. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Jurusan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Christiawan dan Tarigan. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Jurusan Ekonomi Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra.
- Danarwati, Yanti Sri. 2007. "Peran Motivasi terhadap Produktivitas Pegawai". *Dosen STIA ASMI SOLO*
- Fachrur dan Rika. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi*. STIE MDP. Hal.1-10
- Fahrizqi, Anggara. 2010. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Freshilia dan Rustiri. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan dan Halim. 2008. "Pengaruh *Ownership Retention*, Reputasi Auditor, Laba Perusahaan, dan *Underpricing terhadap* Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Hadianto, Muhammad Luthfi. 2013. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderi (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

Hadianto, Muhammad Luthfi. 2013. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.

Haruman, Tendi. 2007. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak

Herawati, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governnace sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI 23-24 Juli 2008*.

- Husnan, Suad dan Pudjiastuti 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indrawan, Danu Candra. 2011. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi*. Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Akuntansi. FE. Universitas Diponegoro.
- Mukhtarudin, Relasari, dan Felmania. 2014. "*Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*". *International Journal of Finance and Accounting Studies*, (S.I), v.2, n.1, p.1-10, Jul.2014. ISSN 2203-4706.
- Mutiya, Ayu. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011".
- Nurlela, Rika dan Islahudin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 23-24 2008*.
- Pamungkas, Dian Putri. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Industri Pertambangan dan Penggalian (BUMN Persero Terbuka)". Universitas Negeri Surabaya
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, Fitra. 2009. "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan *Growth Opportunity* pada Harga Saham Perusahaan dalam Daftar



CGPI yang Dirilis IICG Periode 2005-2008". *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Gunadarma.

Reny dan Priantinah. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*, Volume 1, Nomor 1, hal.84-103.

Riswari, Ardana. 2012. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Publik Non Finansial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Hal. 1-12. Semarang : UNDIP.

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Denpasar : Universitas Mahasaraswati Denpasar

Schadewitz, H. and Niskala, M. 2010. "*Communication via Responsibility Reporting and Its Effect on Firm Value in Finland*". *Corporate Social Responsibility and Environmental Mangement*, 17. 96-106.

Susanto, Priyatna Bagus. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Brawijaya.

Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

Ujiyanto, Arif Muh dan Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli.

Wardoyo dan Theodora. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4, No.2, hal.132-149.

- Waryanto. 2010. "Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Widyanti, Shabrina. 2014. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)". *Skripsi*. Manajemen. FEB. Universitas Diponegoro.
- Yuniasih dan Wirakusuma. 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governace* sebagai Variabel Pemoderasi". Universitas Udayana, Bali.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Indeks GRI**

#### **INDIKATOR KINERJA EKONOMI**

##### **Kinerja Ekonomi**

1. Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.
2. Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3. Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4. Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah

##### **Keberadaan Pasar**

5. Parameter standar upah karyawan di jenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6. Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
7. Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang di level manajemen senior yang diambil dari komunitas setempat di beberapa lokasi operasi.

##### **Dampak Ekonomi Tidak Langsung**

8. Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro bono.
9. Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung, termasuk luasan dampak.

##### **Material**

10. Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
11. Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.

##### **Energi**

12. Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama baik secara langsung maupun tidak langsung
13. Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung.
14. Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konservasi yang lebih baik.

15. Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber daya terbarukan, serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16. Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.

#### **Air**

17. Total pemakaian air dari sumbernya.
18. Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan pada sumber mata air.
19. Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali.

#### **Keanekaragaman Hayati**

20. Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21. Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.
22. Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
23. Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
24. Jumlah spesies IUCN Red List dan spesies yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.

#### **Emisi, Effluent, Limbah**

25. Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
26. Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
27. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
28. Emisi dari substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
29. NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
30. Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
31. Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
32. Total biaya dan jumlah yang tumpah.
33. Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikapalkan secara internasional.

34. Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **Produk dan Jasa**

35. Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa, dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
36. Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori.

#### **Kesesuaian**

37. Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.

#### **Transport**

38. Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi produk, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.

#### **Keseluruhan**

39. Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.

### **INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KERJA DAN KINERJA PEKERJA YANG LAYAK**

#### **Ketenagakerjaan**

40. Komposisi jumlah tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi.
41. Jumlah total dan rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area.
42. Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.

#### **Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen**

43. Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif.
44. Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.

#### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

45. Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
46. Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada dilihat berdasarkan area.

47. Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian risiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
48. Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersama serikat pekerja.

#### **Pendidikan dan Pelatihan**

49. Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai.
50. Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung keakapan para pegawai dan membantu mereka untuk maju dan terus berkarir.
51. Persentase dari para pegawai yang menerima penilaian atas performa dan perkembangan karir mereka secara berkala.

#### **Keaneragaman dan Kesempatan yang Sama**

52. Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori seperti jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya.
53. Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai.

### **INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA**

#### **Praktik Investasi dan Pengadaan**

54. Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
55. Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan.
56. Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.

#### **Non-Diskriminasi**

57. Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.

#### **Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok**

58. Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.

#### **Tenaga Kerja Anak**

59. Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.

**Pegawai Tetap dan Kontrak**

60. Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.

**Praktik Keselamatan**

61. Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.

**Hak Masyarakat (Adat)**

62. Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.

**INDIKATOR KINERJA MASYARAKAT****Kemasyarakatan**

63. Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi dan pasca operasi.

**Korupsi**

64. Persentase dan total jumlah unit yang dianalisa memiliki risiko terkait tindak penyuapan dan korupsi.
65. Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi.
66. Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindak penyuapan dan korupsi.

**Kebijakan Publik**

67. Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi.
68. Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara.

**Perilaku Anti Persaingan**

69. Total jumlah tindakan hukum terhadap sikap anti kompetisidan praktik monopoli dan kecurangan-kecurangan yang dihasilkan dari praktik-praktik tersebut.

**Kesesuaian**



70. Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.

## **INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK**

### **Keselamatan dan Kesehatan Konsumen**

71. Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
72. Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

### **Labelling Produk dan Jasa**

73. Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
74. Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa, dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
75. Praktik-praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survei evaluasi kepuasan konsumen.

### **Komunikasi Pemasaran**

76. Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama.
77. Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

### **Privasi Konsumen**

78. Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.

### **Kesusaian**

79. Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

**LAMPIRAN 2.**  
**DATA PENELITIAN**

Tahun	KODE	Variabel			
		Q	CSR	KM	KI
2011	ASII	2.816	50.11	0.04	12.66
2011	AUTO	2.188	95.65	0.07	16.46
2011	BRN	12.12	60.73	10.51	8.86
2011	DPNS	10.7	60.22	10.52	12.66
2011	ETWA	1.44	4.815	0.08	16.46
2011	GGRM	32.57	75.55	0.8	22.78
2011	INDF	21.13	50.07	0.06	21.52
2011	KAEF	26.81	90.03	0.01	11.39
2011	KDSI	11.321	75.68	0.03	5.06
2011	LMSH	11.59	32.22	2.561	3.8
2011	MBTO	17.06	66.82	0.11	15.19
2011	MLIA	10.02	67.25	0.06	16.46
2011	PYFA	77.95	53.85	2.318	7.59
2011	SMSM	25	58.13	6.06	18.99
2011	SRSN	15.88	85.34	0.01	16.46
2011	SSTM	12.68	89	8	12.66
2011	TCID	19.25	78.81	0.14	7.59
2011	ULTJ	18.52	46.62	17.97	18.99
2011	YPAS	12.06	89.49	0.352	15.19
2012	ASII	2.082	5.011	0.04	12.66
2012	AUTO	2.206	9.565	0.07	27.85
2012	BRN	58	51.42	10.08	12.66
2012	DPNS	11.49	42.43	5.89	12.66
2012	ETWA	6.29	48.15	0.08	20.97
2012	GGRM	32.02	75.55	0.92	22.78
2012	INDF	23.77	50.07	0.02	34.18
2012	KAEF	28.56	90.03	0.01	16.46
2012	KDSI	34.6	75.68	5.33	6.33
2012	LMSH	10.57	32.22	2.561	5.66
2012	MBTO	1.507	6.682	0.11	2.658
2012	MLIA	9.93	67.25	0.06	16.46
2012	PYFA	65.31	53.85	23.18	7.59
2012	SMSM	27.54	58.13	6.06	15.19
2012	SRSN	1.937	7.754	0.08	21.52
2012	SSTM	10.65	92	6	12.66
2012	TCID	0.52	7.378	0.13	46.84

<b>2012</b>	<b>ULTJ</b>	10.48	46.62	17.97	22.78
<b>2012</b>	<b>YPAS</b>	9.5	8.95	0.352	25.32
<b>2013</b>	<b>ASII</b>	1.608	5.011	0.04	12.66
<b>2013</b>	<b>AUTO</b>	3.1	18	0.06	29.11
<b>2013</b>	<b>BRN</b>	9.34	51.42	9.46	29.11
<b>2013</b>	<b>DPNS</b>	3.02	66.42	5.71	12.66
<b>2013</b>	<b>ETWA</b>	1.27	28.15	0.08	25.32
<b>2013</b>	<b>GGRM</b>	31.7	75.55	0.92	22.78
<b>2013</b>	<b>INDF</b>	2.119	5.007	0.02	36.84
<b>2013</b>	<b>KAEF</b>	2.667	90.03	0.1	16.46
<b>2013</b>	<b>KDSI</b>	5.46	75.68	5.16	3.08
<b>2013</b>	<b>LMSH</b>	10.39	32.22	25.61	6.33
<b>2013</b>	<b>MBTO</b>	14.3	67.75	0.1	21.52
<b>2013</b>	<b>MLIA</b>	20.97	68.04	0.06	16.46
<b>2013</b>	<b>PYFA</b>	30.55	83.85	13.18	33.3
<b>2013</b>	<b>SMSM</b>	3.116	58.13	6.04	17.72
<b>2013</b>	<b>SRSN</b>	20.76	73.77	0.14	35.44
<b>2013</b>	<b>SSTM</b>	9.89	70	8	12.66
<b>2013</b>	<b>TCID</b>	7.45	23.77	0.13	41.77
<b>2013</b>	<b>ULTJ</b>	18.76	46.6	17.8	29.11
<b>2013</b>	<b>YPAS</b>	1.3	89.472	0.352	27.85

Lampiral 3  
Rekap GRI

Tahun	KODE	Indikator						Jumlah	%
		Ekm.	Lingk.	TK	HAM	Masy.	Produk		
2011	ASII	3	11	5	6	14	0	39	50.11
2011	AUTO	5	21	25	9	15	0	75	95.65
2011	BRN	4	10	9	0	20	5	48	60.73
2011	DPNS	2	19	4	0	22	0	47	60.22
2011	ETWA	0	12	5	3	15	3	38	4.815
2011	GGRM	15	16	9	3	15	2	60	75.55
2011	INDF	4	10	0	7	14	5	40	50.07
2011	KAEF	4	22	16	8	21	0	71	90.03
2011	KDSI	2	16	5	14	22	0	59	75.68
2011	LMSH	3	9	5	4	4	0	25	32.22
2011	MBTO	4	17	1	3	24	4	53	66.82
2011	MLIA	7	10	4	6	21	5	53	67.25
2011	PYFA	5	19	3	8	7	0	42	53.85
2011	SMSM	8	16	2	1	18	0	45	58.13
2011	SRSN	10	17	0	7	29	4	67	85.34
2011	SSTM	9	18	6	7	26	4	70	89
2011	TCID	6	12	7	0	31	6	62	78.81
2011	ULTJ	3	9	5	3	15	1	36	46.62
2011	YPAS	4	21	16	8	21	0	70	89.49
2012	ASII	0	3	0	0	2	0	5	5.011
2012	AUTO	1	4	0	0	2	0	7	9.565
2012	BRN	4	10	6	0	15	5	40	51.42
2012	DPNS	0	12	4	0	17	0	33	42.43
2012	ETWA	0	12	5	3	15	3	38	48.15
2012	GGRM	14	16	9	3	15	2	59	75.55
2012	INDF	3	10	0	7	14	5	39	50.07
2012	KAEF	4	22	16	8	21	0	71	90.03
2012	KDSI	2	16	5	14	22	0	59	75.68
2012	LMSH	3	9	5	4	4	0	25	32.22
2012	MBTO	0	0	1	2	2	0	5	6.682
2012	MLIA	7	10	4	6	21	5	53	67.25
2012	PYFA	5	19	3	8	7	0	42	53.85
2012	SMSM	8	16	2	1	18	0	45	58.13
2012	SRSN	1	2	0	0	3	0	6	7.754
2012	SSTM	9	18	6	7	26	4	72	92
2012	TCID	0	1	3	0	1		5	7.378

2012	ULTJ	3	9	5	3	15	1	36	<b>46.62</b>
2012	YPAS	0	1	1	3	2	0	7	<b>8.95</b>
2013	ASII	3	11	5	6	14	0	39	<b>5.011</b>
2013	AUTO	5	21	25	9	15	0	75	<b>18</b>
2013	BRN	4	10	9	0	20	5	48	<b>51.42</b>
2013	DPNS	2	19	4	0	22	0	47	<b>66.42</b>
2013	ETWA	0	12	5	3	15	3	38	<b>28.15</b>
2013	GGRM	15	16	9	3	15	2	60	<b>75.55</b>
2013	INDF	4	10	0	7	14	5	40	<b>5.007</b>
2013	KAEF	4	22	16	8	21	0	71	<b>90.03</b>
2013	KDSI	2	16	5	14	22	0	59	<b>75.68</b>
2013	LMSH	3	9	5	4	4	0	25	<b>32.22</b>
2013	MBTO	4	17	1	3	24	4	53	<b>67.75</b>
2013	MLIA	7	10	4	6	21	5	53	<b>68.04</b>
2013	PYFA	5	19	3	8	7	0	42	<b>83.85</b>
2013	SMSM	8	16	2	1	18	0	45	<b>58.13</b>
2013	SRSN	10	17	0	7	29	4	67	<b>73.77</b>
2013	SSTM	9	18	6	7	26	4	70	<b>70</b>
2013	TCID	6	12	7	0	31	6	62	<b>23.77</b>
2013	ULTJ	3	9	5	3	15	1	36	<b>46.6</b>
2013	YPAS	4	21	16	8	21	0	70	<b>89.472</b>

**Lampiran 4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

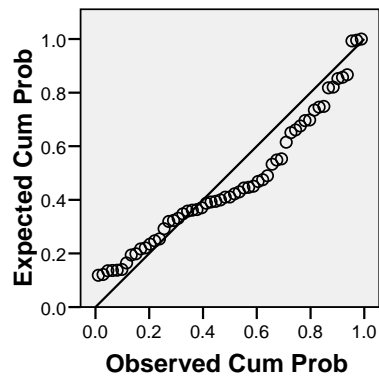
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q	57	.52	77.95	15.5410	15.72873
CSR	57	4.82	95.65	54.1754	27.64931
KM	57	.01	25.61	4.0633	6.29394
KI	57	2.66	46.84	18.1435	9.81378
Valid N (listwise)	57				

**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression  
Standardized Residual**

**Dependent Variable: Nilai Perusahaan**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.32678655
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109
a. Test distribution is Normal.		



## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.465	6.605		.979	.332		
	CSR	.157	.073	.275	2.145	.037	.950	1.053
	KM	.657	.317	.263	2.071	.043	.973	1.028
	KI	-.115	.208	-.071	-.550	.585	.925	1.081

a. Dependent Variable: Q

## 3. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.123	14.72668	1.684

a. Predictors: (Constant), KI, CSR, KM

b. Dependent Variable: Q

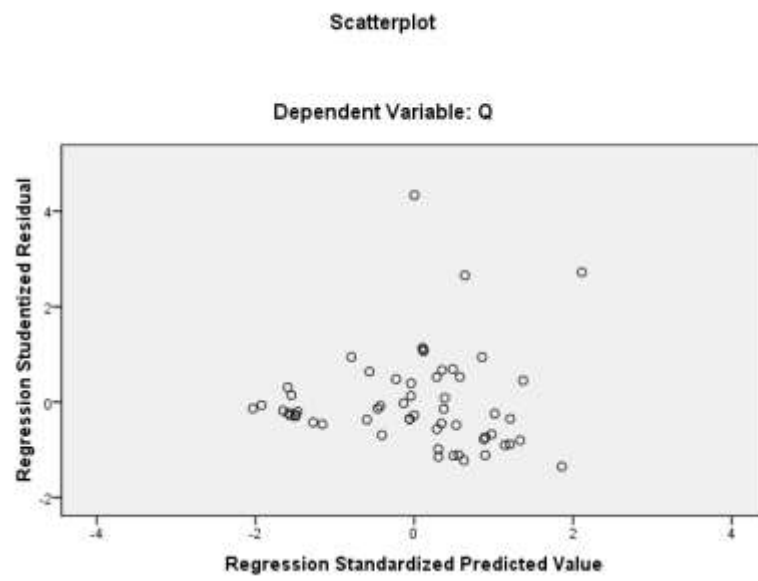
D-W	Du	4-Du	Keterangan
1,684	1,681	2,319	Bebas Autokorelasi

## 4. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.964	4.296		1.854	.069
	CSR	.072	.048	.195	1.520	.134
	KM	.047	.206	.250	1.974	.054
	KI	-.199	.136	-.190	-1.465	.149

a. Dependent Variable: AbsUt



## Lampiran 6

### Hasil Analisis Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.123	14.72668

a. Predictors: (Constant), KI, CSR, KM

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2359.622	3	786.541	3.627	.019 <sup>a</sup>
	Residual	11494.382	53	216.875		
	Total	13854.003	56			

a. Predictors: (Constant), KI, CSR, KM

b. Dependent Variable: Q

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.465	6.605		.979	.332
	CSR	.157	.073	.275	2.145	.037
	KM	.657	.317	.263	2.073	.043
	KI	-.115	.208	-.071	-.550	.585

a. Dependent Variable: Q